

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data yang didapatkan dari satu orang kepala sekolah dan empat orang guru SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dalam rentang waktu yang sudah dijadwalkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 5 data yang didapatkan dari satu orang kepala sekolah dan empat orang guru SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Semua data yang didapatkan merupakan data original narasumber mengenai integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja merupakan lembaga pendidikan dasar berstatus negeri yang berlokasi di Dusun Naroknok, RT 02 RW 14, Desa Wanareja, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan dibina oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah ini memiliki identitas resmi dengan nomor NPSN 20300608. Secara administratif, sekolah ini telah berdiri cukup lama berdasarkan SK Pendirian Nomor 421.2.027/XVI/77/85 yang diterbitkan pada tanggal 18 Juli 1983. Untuk aspek legalitas operasionalnya, sekolah memegang SK Operasional tertanggal 16 Juli 1997. Saat ini, SD Negeri

Wanareja 07 telah mengantongi Akreditasi B, yang menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikannya telah memenuhi standar nasional dengan baik.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 1.612 m². Fasilitas pendukung yang tersedia meliputi sumber listrik terhubung dengan jaringan PLN. akses internet menggunakan koneksi nirkabel yang disediakan secara bersama (dibagikan). Komunikasi resmi sekolah dapat dilakukan melalui alamat email sdnwanareja007@gmail.com. Dengan statusnya sebagai sekolah dasar negeri, SD Negeri Wanareja 07 terus berkomitmen menyelenggarakan pendidikan jenjang dasar (DIKDAS) bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Cilacap khususnya di desa Wanareja.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan dari hasil kegiatan pengumpulan data melalui triangulasi pengumpul data yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penyajian hasil perolehan data dari ketiga teknik pengumpul data atau hasil dari triangulasi pengumpul data disajikan ke dalam bentuk hasil deskripsi wawancara, hasil deskripsi observasi, dan hasil deskripsi studi dokumentasi.

4.1.1.1. Deskripsi Integrasi Media Digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Media digital merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Kurniasih, (2019:177) media digital yaitu komponen berupa komputer, internet, gadget, dan perangkat digital lainnya. Sejalan dengan itu, Fitria et al., (2021:98) menjelaskan media digital adalah sebuah media yang dapat dibuat, dilihat, dikirim, atau dimodifikasi, dan digunakan oleh perangkat elektronik digital. Dalam prosesnya, Alrasydin, (2023:122) input dari

media digital berupa data yang akan diolah menjadi teks, gambar, dll serta hasil akhir dari media digital dapat disimpan dalam bentuk cetak, memori drive, digital disk, atau penyimpanan secara online.

Untuk mengetahui bagaimana integrasi media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

4.1.1.1.1. Bahan Pelajaran

Aspek pertama yang mencerminkan integrasi media digital adalah memiliki bahan pelajaran. Untuk mengetahui bagaimana guru mengintegrasikan media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek memiliki bahan pelajaran, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana guru mengintegrasikan media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek memiliki bahan pelajaran, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah memfasilitasi guru dengan memberikan bahan pelajaran yang merupakan buku modul ajar yang nantinya guru mengembangkan kembali materi dengan mencarinya dari berbagai sumber, namun terdapat beberapa guru yang

tidak melakukan pengembangan terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Dalam menyiapkan bahan pelajaran sebagian guru hanya terfokus pada buku modul ajar yang disediakan sekolah tanpa mencari sumber lain untuk memperkuat bahan pelajaran yang dimiliki (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah memiliki bahan pelajaran seperti buku modul ajar. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki bahan pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para murid. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki bahan pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para murid. Para guru memanfaatkan bahan pelajaran baik itu dalam bentuk cetak maupun digital. (GK.4)

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki bahan pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para murid. Para guru memanfaatkan bahan pelajaran baik itu dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku modul ajar yang digunakan sebagai acuan untuk nantinya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan selama proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa guru yang tidak melakukan pengembangan terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SD SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap diperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki bahan pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para murid. Akan tetapi beberapa guru tidak melakukan pengembangan dalam mempersiapkan bahan pelajaran yang hanya menggunakan buku modul ajar sebagai satu-satunya sumber bahan pelajaran. Begitu pula berdasarkan hasil hasil studi dokumentasi diperoleh kenyataan bahwa beberapa guru hanya mempunyai satu bahan pelajaran yaitu buku modul ajar.

4.1.1.1.2. Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan dan Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Aspek kedua yang mencerminkan integrasi media digital adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Untuk mengetahui Bagaimana guru mengintegrasikan media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana guru mengintegrasikan media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya memberikan arahan kepada semua guru supaya tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat presentasi, tetapi sebagai ekosistem belajar. Selain itu, guru juga diarahkan untuk mengoptimalkan sarana TIK seperti penggunaan chromebook dan smartboard. Saya juga memberikan kebijakan kepada setiap guru untuk mengikuti KKG dan workshop sebagai upaya peningkatan kapasitas guru. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja

Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Kebanyakan guru di sekolah kami telah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Para guru juga melakukan KKG untuk saling berbagi (*sharing session*) mengenai pembuatan media ajar berbasis Canva, desain grafis sederhana, atau pengoperasian LMS. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap rutin melaksanakan workshop internal sebagai upaya pengembangan diri. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru masih kesulitan dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran terutama guru senior yang merasa bahwa pembelajaran masih bisa dilaksanakan dengan tanpa melibatkan media digital. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Meskipun sebagian besar guru telah memanfaatkan platform pembelajaran digital, namun beberapa guru senior masih kesulitan dan lebih memilih tidak mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajarannya. (GK.4)

Dari hasil wawancara di atas, dapat di jelaskan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan kepala sekolah supaya guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat presentasi, tetapi sebagai ekosistem belajar. Selain itu, guru juga diarahkan untuk mengoptimalkan sarana TIK seperti penggunaan chromebook dan smartboard. Namun beberapa guru masih kesulitan dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran terutama guru senior yang merasa bahwa pembelajaran masih bisa dilaksanakan dengan tanpa melibatkan media digital.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sebagian besar telah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini ditandai dengan kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin dan dalam pelaksanaannya guru mengintegrasikan media digital dalam proyek kelas. Pemahaman ini didukung dengan dokumen modul ajar guru.

4.1.1.1.3. Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar, dan Meningkatkan Pemahaman Mengenai Pelajaran Berbasis Internet

Aspek ketiga yang mencerminkan integrasi media digital adalah membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan

meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya sebagai kepala sekolah di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap melihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis internet yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar murid. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hampir seluruh guru telah menggunakan chromebook sebagai media pembelajaran. Selain itu, dengan pemanfaatan smartboard, hampir setiap pembelajaran berbasis internet diproyeksikan di depan kelas agar terjadi diskusi dua arah. Guru menjadi fasilitator yang mengarahkan fokus murid pada konten yang ditampilkan. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja, menerapkan strategi yang memadukan pendekatan emosional (pedagogi) dengan kecanggihan teknologi digital. Fokus utamanya adalah mengubah persepsi murid bahwa internet bukan sekadar alat hiburan, melainkan "jendela dunia" untuk belajar. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar para guru telah melaksanakan pengembangan pembelajaran melalui internet. Hal ini dilakukan sebagai langkah adaptif guru di era digital saat ini. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Meskipun sebagian besar guru telah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran, namun sebagian kecil guru hanya mampu menggunakan platform youtube sebagai media pembelajaran berbasis internetnya. (GK.4)

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, hal ini diindikasikan dari

keterangan para narasumber bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja menerapkan strategi yang memadukan pendekatan emosional (pedagogi) dengan kecanggihan teknologi digital. Fokus utamanya adalah mengubah persepsi murid bahwa internet bukan sekadar alat hiburan, melainkan "jendela dunia" untuk belajar. Adapun beberapa guru yang kemampuannya terbatas dalam pemanfaatan internet dibantu oleh rekan sejawatnya.

Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa secara umum guru telah mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, terbukti dengan performa ketika para guru melakukan proses pembelajaran di kelas yang terintegrasi dengan pemanfaatan internet. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen modul ajar yang guru susun sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4.1.1.1.4. Meningkatkan Ketertarikan dan Interaktivitas Anak

Aspek keempat yang mencerminkan integrasi media digital adalah meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah

pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak, Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Dalam hal ini, saya melihat bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten dalam meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid dengan cara melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital. Beberapa guru ada yang menggunakan game edukasi, media audio visual dan penggunaan chromebook. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan game edukatif untuk meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah berupaya meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid dengan menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Terkait hal ini saya melihat bahwa hampir secara keseluruhan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid berbasis teknologi digital, meskipun sebagian kecil guru ada yang hanya menggunakan media audiovisual (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap hanya menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa dari kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh guru tersebut mampu menciptakan ketertarikan dan interaktivitas murid. Kegiatan tersebut seperti pemanfaatan game edukatif, media audiovisual ataupun penggunaan chromebook. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang menunjukkan hal yang sama. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen modul ajar dan hasil supervisi guru.

4.1.1.1.5. Memungkinkan Proses Belajar Dapat Dilakukan Di Tempat Mana Saja Dan Kapan Saja

Indikator kelima yang mencerminkan integrasi media digital adalah memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja. Untuk mengetahui Bagaimana cara yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sehingga memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana cara yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sehingga memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Menurut saya tentunya dengan integrasi media digital pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, baik itu secara luring maupun daring. Dengan ini, setiap guru dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan variatif tanpa terbatas oleh tempat dan waktu.. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SMP Negeri 9 Naringgul Kabupaten Cianjur. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan

Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya bahwa sebagian besar guru telah mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja. Meskipun terdapat beberapa guru yang kurang optimal dalam pemanfaatan media digital, namun sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melaksanakan pembelajaran yang dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya berpendapat meskipun ada beberapa guru yang kurang optimal dalam mengikuti perubahan terutama dalam mengintegrasikan media digital untuk proses pembelajaran, namun dengan pemanfaatan media digital, sebagian besar guru telah mampu melaksanakan pembelajaran di tempat mana saja dan kapan saja. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu melaksanakan pembelajaran dimana saja dengan dukungan media digital. Beberapa guru bahkan melaksanakan tes formatif yang dapat dikerjakan murid dimana saja. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mampu memanfaatkan media digital untuk melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah memanfaatkan media digital sehingga memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar baik itu secara daring maupun luring, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus di ruangan kelas, para murid bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan rentang waktu yang disepakati. Namun beberapa guru belum optimal dalam penguasaan media digital yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran, tetapi hal ini diatasi dengan memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih kontekstual untuk peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja. Meskipun terdapat beberapa guru yang kurang optimal dalam pemanfaatan integrasi media digital, namun sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen terkait dengan rancangan dan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar yang dituangkan dalam bahan ajar

dan media pembelajaran yang guru rancang untuk diaplikasikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4.1.1.1.6. Meningkatkan Efisiensi

Aspek keenam yang mencerminkan integrasi media digital adalah meningkatkan efisiensi. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat meningkatkan efisiensi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat meningkatkan efisiensi, Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya berpendapat bahwa dengan integrasi media digital, proses pembelajaran dapat lebih efisien, karena dapat menghemat waktu, meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya, meningkatkan interktivitas, memudahkan penilaian dan kolaborasi. Sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya memahami bahwa integrasi media digital dapat meningkatkan efisiensi seperti dalam proses penilaian, sehingga memudahkan guru dalam memantau kemajuan murid. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, hampir semua guru telah menilai hasil belajar menggunakan integrasi media digital. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran lebih efisien. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut pandangan saya, bahwa media digital dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk mencetak materi dan tugas, sehingga menghemat biaya yang dikeluarkan sekolah. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mengintegrasikan media digital sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi murid. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi. Pemahaman ini

didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa dengan integrasi media digital, proses pembelajaran dapat lebih efisien, karena dapat menghemat waktu, meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya, meningkatkan interktivitas, memudahkan penilaian dan kolaborasi. Sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini terlihat dari pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi murid.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen terkait dengan hasil dari evaluasi pembelajaran berupa instrumen evaluasi ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester dengan menggunakan media digital. Dokumen lain ditemukan berupa modul ajar yang menjadi penguat bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajarannya.

4.1.1.1.7. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Anak

Aspek ketujuh yang mencerminkan integrasi media digital adalah meningkatkan kualitas hasil belajar anak. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat Meningkatkan kualitas hasil belajar anak, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat Meningkatkan kualitas hasil belajar anak Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Menurut saya, untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan kearifan lokal serta pemanfaatan teknologi. Hasil ini akan lebih maksimal jika ditunjang oleh antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan (seperti KKG/Kelompok Kerja Guru) di tingkat Kecamatan Wanareja untuk memperbarui metode mengajar yang dimiliki. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Selain penerapan kurikulum merdeka, guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memanfaatkan teknologi digital untuk lebih meningkatkan hasil belajar murid. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mengintegrasikan media digital untuk meningkatkan hasil belajar murid. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar murid, para guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dan mengintegrasikan media digital sebagai salah satu upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mengintegrasikan media digital sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini diperkuat dengan kegiatan KKG sebagai upaya peningkatan pemahaman tentang integrasi media digital. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan proses pembelajaran yang dapat Meningkatkan kualitas hasil belajar murid. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan kearifan lokal serta pemanfaatan teknologi. Hasil ini akan lebih maksimal jika ditunjang oleh

antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan (seperti KKG/Kelompok Kerja Guru) di tingkat Kecamatan Wanareja untuk memperbarui metode mengajar yang dimiliki. Meskipun beluma dilakukan oleh semua guru, namun sebagian besar telah melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan meningkatkan hasil belajar murid.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan proses pembelajaran yang dapat Meningkatkan kualitas hasil belajar murid dan didukung oleh dokumen penilaian hasil belajar murid.

4.1.1.1.8. Mempermudah Pemahaman Anak Dan Meningkatkan Daya Ingat Anak Terhadap Materi

Aspek terakhir yang mencerminkan integrasi media digital adalah Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi, Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya sebagai kepala sekolah berpendapat bahwa saya selalu memberikan motivasi kepada guru untuk terus beradaptasi terutama pada perkembangan digital. Hal ini dilakukan karena pada saat ini merupakan era digital, dimana para murid bersinggungan langsung dengan teknologi digital yang berkembang saat ini. Integrasi media digital bukan sekedar mengganti buku cetak dengan layar, melainkan mengubah cara berfikir murid dalam memproses informasi. Di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap penggunaan media digital yang tepat sasaran dapat "membajak" perhatian murid secara positif sehingga materi lebih mudah dicerna dan sulit dilupakan. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya, sejalan dengan pendapat Kepala sekolah bahwa penggunaan media digital yang tepat sasaran dapat "membajak" perhatian murid secara positif sehingga materi lebih mudah dicerna dan sulit dilupakan. Meskipun sebagian besar guru mampu mengaplikasikannya, namun beberapa guru terutama guru senior kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat ini. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa kebanyakan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran sehingga dapat Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, bahwa sebagian besar guru telah menyadari bahwa pentingnya untuk terus mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru terutama dalam mengintegrasikan media digital supaya dapat Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mengintegrasikan media digital sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini diperkuat dengan kegiatan KKG sebagai upaya peningkatan pemahaman tentang integrasi media digital. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses pembelajaran yang dapat Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memberikan motivasi kepada guru untuk terus beradaptasi terutama pada perkembangan digital. Hal ini dilakukan karena pada saat ini merupakan era digital, dimana para murid bersinggungan langsung dengan teknologi digital yang berkembang saat ini. Integrasi media digital bukan sekadar mengganti buku cetak

dengan layar, melainkan mengubah cara berfikir murid dalam memproses informasi. Di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap penggunaan media digital yang tepat sasaran dapat "membajak" perhatian murid secara positif sehingga materi lebih mudah dicerna dan sulit dilupakan. Namun beberapa guru terutama guru senior kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi. Temuan ini didukung oleh dokumen kegiatan KKG dan hasil penilaian murid.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas SD Kecamatan Wanareja pada tanggal 2 Maret 2026 pukul 13.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, Maka keterangan yang disampaikan pengawas SD Kecamatan Wanareja adalah sebagai berikut.

Dalam kesempatan ini saya memahami sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran. Merujuk dari pemahaman tersebut, saya

sebagai pengawas SD Kecamatan Wanareja tentunya sudah sebuah keharusan saya mengetahui dan memahami kondisi yang sedang terjadi di lapangan, termasuk mengenai integrasi media digital. Saya berpendapat bahwa Integrasi media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dilakukan dengan memadukan perangkat teknologi ke dalam kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Guru memanfaatkan laptop, proyektor, dan video animasi untuk memvisualisasikan materi abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit. Selain itu, aspek permainan atau *gamifikasi* melalui platform digital digunakan untuk melatih daya ingat siswa dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan perangkat seperti *Chromebook* dan platform pendidikan resmi juga membiasakan siswa pada ekosistem digital yang sehat. Melalui kombinasi visual dan interaksi langsung ini, proses belajar menjadi lebih efektif, memperkuat retensi memori anak, dan memastikan materi tersampaikan secara lebih mendalam dan kontekstual. (PS)

Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan pengawas, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar integrasi media digital telah diintegrasikan oleh seluruh guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Selain itu, pemanfaatan PMM dan KKG telah digunakan sebagai fasilitas untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pendidikan khususnya integrasi media digital.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajarannya. Peneliti juga melihat bahwa guru di sekolah tersebut menunjukkan sikap yang

terbuka dengan hal baru dan selalu berinovasi sebagai bentuk pengembangan diri yang mencerminkan sikap guru profesional dalam menghadapi era digital.

Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa integrasi media digital telah diterapkan dalam setiap proses pembelajarannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku kegiatan KKG dan buku supervisi guru.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Wawancara
Mengenai Integrasi Media Digital

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna/ Simpulan	Informan / Waktu
1	Bagaimana guru mengintegrasikan media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek memiliki bahan pelajaran?	Para guru memanfaatkan bahan pelajaran baik itu dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku modul ajar yang digunakan sebagai acuan untuk nantinya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan selama proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa guru yang tidak melakukan pengembangan terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya.	Meskipun sekolah telah memfasilitasi beragam bahan ajar digital maupun cetak sebagai dasar pengembangan materi, implementasi di lapangan masih menunjukkan kurangnya inisiatif dari sebagian guru untuk mengadaptasi modul tersebut. Akibatnya, potensi materi pelajaran tidak sepenuhnya berkembang sesuai dengan kebutuhan spesifik kelas atau mata pelajaran yang diampu.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

2	Bagaimana guru mengintegrasikan media digital di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi?	Sesuai dengan arahan kepala sekolah, para guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat presentasi, tetapi sebagai ekosistem belajar. Selain itu, guru juga diarahkan untuk mengoptimalkan sarana TIK seperti penggunaan chromebook dan smartboard. Namun beberapa guru masih kesulitan dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran terutama guru senior yang merasa bahwa pembelajaran masih bisa dilaksanakan dengan tanpa melibatkan media digital.	Meskipun sekolah telah menetapkan kebijakan transformatif untuk menjadikan teknologi sebagai ekosistem belajar melalui sarana seperti chromebook dan smartboard, implementasinya masih terhambat oleh kesenjangan digital antar generasi. Sebagian guru, khususnya kelompok senior, masih mengalami kesulitan teknis dan cenderung mempertahankan metode konvensional karena merasa pembelajaran tetap efektif tanpa melibatkan media digital.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026
3	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan	pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja menerapkan strategi yang memadukan pendekatan emosional (pedagogi) dengan kecanggihan teknologi digital. Fokus utamanya adalah mengubah persepsi murid bahwa internet bukan sekadar alat hiburan, melainkan "jendela dunia" untuk	SD Negeri Wanareja 07 berhasil menerapkan strategi pembelajaran modern yang memadukan pendekatan emosional dengan teknologi digital untuk mengubah paradigma murid dalam menggunakan internet sebagai media belajar.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

	pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet?	belajar. Adapun beberapa guru yang kemampuannya terbatas dalam pemanfaatan internet dibantu oleh rekan sejawatnya.	Meskipun terdapat kendala kompetensi teknis pada beberapa tenaga pendidik, hambatan tersebut dapat diatasi melalui budaya kolaborasi rekan sejawat, sehingga pemanfaatan teknologi di sekolah tetap berjalan optimal.	
4	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada aspek mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak?	Kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh guru tersebut mampu menciptakan ketertarikan dan interaktivitas murid. Kegiatan tersebut seperti pemanfaatan game edukatif, media audiovisual ataupun penggunaan chromebook. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid.	Guru di SD Negeri Wanareja 07 telah berhasil meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas murid melalui penerapan berbagai media digital kreatif. Pemanfaatan teknologi seperti game edukatif, konten audiovisual, dan penggunaan chromebook terbukti menjadi instrumen efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif bagi siswa.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026
5	Bagaimana cara yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan	Para guru telah memanfaatkan media digital sehingga memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja. Hal ini	Guru telah berhasil mewujudkan pembelajaran yang fleksibel dan tidak terbatas ruang serta	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4

	Wanareja Kabupaten Cilacap sehingga memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja?	ditandai dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan bebragai media dan sumber belajar baik itu secara daring maupun luring, sehingga pembelajaran tidak hanya terfus di ruangan kelas, para murid bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan rentang waktu yang disepakati. Namun beberapa guru belum optimal dalam penguasaan media digital yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran, tetapi hal ini disiasati dengan memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih kontekstual untuk peserta didik.	waktu melalui pemanfaatan berbagai media digital dan sumber belajar daring maupun luring. Meskipun masih terdapat kendala dalam optimalisasi teknologi bagi sebagian guru, hambatan tersebut berhasil diatasi dengan kreativitas memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar yang kontekstual, efektif, dan menyenangkan bagi murid.	25 – 26 Feb 2026
6	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat meningkatkan efisiensi?	Dengan integrasi media digital, proses pembelajaran dapat lebih efisien, karena dapat menghemat waktu, meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya, meningkatkan interktivitas, memudahkan penilaian dan kolaborasi. Sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini terlihat dari pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi murid.	Integrasi media digital telah merevolusi proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan interaktif, karena mampu menghemat waktu, biaya, serta mempermudah kolaborasi dan penilaian. Dengan dukungan teknologi ini, guru dapat lebih fokus pada kualitas pengajaran, yang pada akhirnya terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

			motivasi belajar murid melalui suasana kelas yang lebih menarik.	
7	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat Meningkatkan kualitas hasil belajar anak?	Dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan kearifan lokal serta pemanfaatan teknologi. Hasil ini akan lebih maksimal jika ditunjang oleh antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan (seperti KKG/Kelompok Kerja Guru) di tingkat Kecamatan Wanareja untuk memperbarui metode mengajar yang dimiliki. Meskipun beluma dilakukan oleh semua guru, namun sebagian besar telah melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan meningkatkan hasil belajar murid.	Penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis kearifan lokal dan teknologi di Kecamatan Wanareja mencapai hasil maksimal berkat tingginya antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Meskipun belum mencakup seluruh tenaga pendidik, inisiatif sebagian besar guru untuk memperbarui metode mengajar ini menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar murid secara berkelanjutan.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026
8	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat	kepala sekolah di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memberikan motivasi kepada guru untuk terus beradaptasi terutama pada perkembangan digital. Hal ini dilakukan karena pada	Kepala SD Negeri Wanareja 07 terus mendorong para guru untuk beradaptasi dengan era digital agar mampu menyelaraskan metode pengajaran	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26

	Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi?	saat ini merupakan era digital, dimana para murid bersinggungan langsung dengan teknologi digital yang berkembang saat ini. Integrasi media digital bukan sekedar mengganti buku cetak dengan layar, melainkan mengubah cara berfikir murid dalam memproses informasi. Di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap penggunaan media digital yang tepat sasaran dapat "membajak" perhatian murid secara positif sehingga materi lebih mudah dicerna dan sulit dilupakan. Namun beberapa guru terutama guru senior kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat ini.	dengan gaya hidup murid yang sudah akrab dengan teknologi. Strategi integrasi media digital di sekolah ini bukan sekedar mengganti alat, melainkan upaya mentransformasi cara berpikir murid agar materi pelajaran lebih mudah dicerna dan berkesan. Namun, efektivitas visi ini masih menghadapi tantangan pada kecepatan adaptasi guru senior yang kesulitan mengikuti perubahan teknologi yang sangat dinamis.	Feb 2026
--	--	---	--	----------

4.1.1.2. Deskripsi Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Untuk mengetahui seperti apa mutu pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka peneliti melakukan rangkaian kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah dan guru.

4.1.1.2.1. Antusias Menerima Pelajaran

Aspek pertama dari mutu pembelajaran yaitu antusias menerima pelajaran. Untuk menggali informasi apakah peserta didik antusias dalam menerima pelajaran. Maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan memberikan energi positif untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam menerima pelajaran dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang optimal. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik sangat antusias dalam menerima pelajaran karena pembawaan guru yang tidak kaku dan menyenangkan. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik telah antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Respon peserta didik tidak bisa disamaratakan, namun secara keseluruhan peserta didik telah antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan gurunya. Hanya sebagian kecil peserta didik yang kurang antusias dikarenakan kondisi kesehatan maupun kondisi emosional peserta didik. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik telah antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu memberikan / menyampaikan pembelajaran dengan berbagai model, metode, dan media sehingga pembelajaran tidak monoton. Guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap juga telah mampu memberikan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tempat tinggal dan lingkungan peserta didik. Pemahaman lain bahwa guru mendesain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga guru memposisikan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya. Namun pemahaman ini tidak dilakukan oleh semua guru, ada kalanya guru melakukan pembelajaran dengan cara atau menggunakan model dan metode yang sama, sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran. Meskipun dalam satu kelas terdapat peserta didik yang kurang antusias, namun kondisi tersebut dapat diantisipasi oleh guru dengan pendekatan personal. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

4.1.1.2.2. Konsentrasi dalam Belajar

Aspek kedua dari mutu pembelajaran yaitu konsentrasi dalam belajar. Untuk menggali informasi apakah peserta didik konsentrasi dalam belajar, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajar, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajarnya. Hal ini dapat dilihat ketika saya melakukan supervisi pembelajaran para guru SMP Negeri 9 Naringgul Kabupaten Cianjur. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Konsentrasi peserta didik dalam belajar sangatlah terbatas. Namun dengan kemampuan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, saya melihat bahwa para guru telah mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung peserta didik untuk konsentrasi dalam belajarnya. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Selain dari kapasitas guru yang sesuai dengan bidang, kondisi lingkungan sekolah yang berada di perkampungan dan jauh dari kebisingan, mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Konsentrasi dalam belajar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap lebih tinggi pada waktu pagi hari, namun pada siang hari konsentrasi belajar peserta didik mulai berkurang. Hal ini dikarenakan faktor stamina peserta didik. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Konsentrasi peserta didik dalam belajar sangatlah terbatas. Namun dengan kemampuan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, saya melihat bahwa para guru telah mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung peserta didik untuk konsentrasi dalam belajarnya. (GK.5)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajar. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan

dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didiknya untuk berkonsentrasi dalam belajar. Cara guru dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajar, membuat peserta didik mampu berkontribusi untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Keadaan lingkungan sekitar sekolah yang berada diperkampungan dan jauh dari pusat keramaian memudahkan peserta didik untuk konsentrasi dalam belajarnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa hampir seluruh peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajarnya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

4.1.1.2.3. Kerja Sama dalam Kelompok

Aspek ketiga dari mutu pembelajaran yaitu kerja sama dalam kelompok. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumnetasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu menciptakan situasi belajar yang menuntut peserta didik untuk bekerja secara berkelompok. Dari hasil supervisi yang saya lakukan

menunjukkan bahwa peserta didik mampu mekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik dibiasakan dengan situasi belajar individu maupun kelompok. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik kami yaitu di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok baik itu saat belajar di dalam kelas, maupun saat diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan diluar jam sekolah. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam belajar kelompok. Hal ini ditunjukan dengan kemampuan peserta didik dalam menyamakan pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah projek. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik dibiasakan dengan situasi belajar individu maupun kelompok. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mandiri, kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan proses pembelajaran seperti itu, peserta didik mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa seluruh peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerjasama dalam kelompok. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang guru lakukan memadukan antara pembelajaran individu dan kelompok. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

4.1.1.2.4. Keaktifan Bertanya

Aspek keempat dari mutu pembelajaran yaitu keaktifan bertanya. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu aktif dalam bertanya, maka

peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Saat proses pembelajaran, peserta didik berani mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti/dipahami. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya, karena peserta didik lebih memilih bertanya daripada ditunjuk. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Dari stimulus yang guru berikan membuat peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga peserta didik aktif dalam bertanya. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Meskipun dalam satu kelas tidak seluruh peserta didik aktif mengikuti pelajaran, namun sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif dalam bertanya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Dari stimulus yang guru berikan membuat peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga peserta didik aktif dalam bertanya. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap paham tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan). Dengan mengimplementasikan 5M dalam proses pembelajaran maka guru hanya sebagai fasilitator, dan peserta didik akan mencari sendiri terkait penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Stimulus ini menjadi cara

guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam menjadikan peserta didiknya aktif bertanya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa seluruh peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru, peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga peserta didik aktif dalam bertanya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian psikomotor peserta didik.

4.1.1.2.5. Ketepatan Jawaban

Aspek kelima dari mutu pembelajaran yaitu ketepatan jawaban. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu aktif dalam bertanya, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan, karena kejelasan pertanyaan dari guru, pemberian waktu untuk menjawab dan peserta didik dilibatkan langsung dalam proses tanya jawab. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja

Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu tepat dalam menjawab pertanyaan. Meskipun beberapa peserta didik terkadang menjawab kurang tepat, namun jawaban tersebut masih bersinggungan dengan maksud dari pertanyaan yang diajukan. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun adakalanya saat dihadapkan dengan materi yang cukup rumit, peserta didik kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap bervariasi. Namun, kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat mendominasi peserta didik di sekolah ini. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu tepat dalam menjawab pertanyaan. Meskipun beberapa peserta didik terkadang menjawab kurang tepat, namun jawaban tersebut masih bersinggungan dengan maksud dari pertanyaan yang diajukan. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menstimulus kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat. Kejelasan pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik membuat peserta didik lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu tepat dalam menjawab pertanyaan. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang kurang tepat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun jawaban tersebut masih bersinggungan dengan topik pertanyaan yang diberikan. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian psikomotor peserta didik.

4.1.1.2.6. Keaktifan Menjawab Pertanyaan Guru atau Peserta Didik Lainnya

Aspek keenam dari mutu pembelajaran yaitu keaktifan menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Untuk menggali informasi apakah

peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hal ini saya temukan ketika melakukan supervisi kepada setiap guru yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat langsung ketika proses pembelajaran. Dengan ini menjadikan peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun antar peserta didik. (KS)

Selanjutnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru maupun peserta didik lainnya, dikarenakan guru selalu mendorong peserta didik untuk berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan baik itu dari guru maupun dari sesama peserta didik. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Khususnya di kelas saya, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, walaupun beberapa peserta didik menjawab dengan jawaban yang kurang tepat dari apa yang dipertanyakan. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, walaupun jawaban yang diberikan cenderung menyimpang dari pertanyaan yang diberikan. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Khususnya di kelas saya, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, walaupun beberapa peserta didik menjawab dengan jawaban yang kurang tepat dari apa yang dipertanyakan. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan guru seringkali menyampaikan pembelajaran berbasis problem maupun proyek, sehingga dengan stimulus seperti ini peserta didik akan lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya dan ketika guru memberikan pertanyaan pun, peserta

didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Namun keadaan ini tidak sama persis disetiap harinya dikarenakan keadaan emosional peserta didik yang tidak sama, sehingga keaktifan menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya cenderung menurun. Tidak semua guru juga menerapkan cara yang sama, hal ini juga yang menyebabkan perbedaan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang cenderung menurun keaktifannya, namun dengan peran guru dalam memberikan motivasi dan saran positif yang diberikan kepada peserta didik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman sejawatnya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian psikomotor peserta didik.

4.1.1.2.7. Kemampuan Memberikan Penjelasan

Aspek ketujuh dari mutu pembelajaran yaitu kemampuan memberikan penjelasan. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu memberikan penjelasan, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumnetasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri

Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan, dikarenakan peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Kemampuan ini didukung oleh guru yang mampu menyampaikan pelajaran yang mengutamakan pemahaman peserta didik. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Dalam penyusunan soal, guru mampu membuat soal yang berpedoman pada HOTS, sehingga peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah terbiasa dan mampu memberikan penjelasan ketika diberikan soal isian. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Dengan cara guru mengajar yang berpusat pada peserta didik serta selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih memahami dari pelajaran yang diajarkan. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik sehingga mampu memberikan penjelasan. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu memberikan penjelasan. Namun terkadang dalam menjawab soal, peserta didik terkecoh sehingga penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan soal yang diberikan. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Dalam penyusunan soal, guru mampu membuat soal yang berpedoman pada HOTS, sehingga peserta didik SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah terbiasa dan mampu memberikan penjelasan ketika diberikan soal isian. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan terkait dengan materi yang sudah dipelajarinya. Hal ini dikarenakan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap melakukan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga pemahamannya tentang pelajarannya terkonstruksi melalui pengalaman belajar peserta didik. Dengan pemahaman ini peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik mampu memberikan penjelasan dari yang telah diajarkan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam pengerjaan soal uraian juga peserta didik telah mampu memberikan

penjelasan, hal ini dikarenakan bentuk soal HOTS yang menuntut peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan. Namun terkadang pada materi yang dirasa cukup rumit peserta didik memerlukan bimbingan guru dalam memberikan penjelasannya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian kognitif peserta didik.

4.1.1.2.8. Membuat Rangkuman

Aspek kedelapan dari mutu pembelajaran yaitu mampu membuat rangkuman. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu membuat rangkuman, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman. Dalam setiap akhir pelajaran, guru selalu membiasakan peserta didik untuk membuat rangkuman dari pelajaran yang telah dilakukan pada setiap harinya. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja

Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru selalu membiasakan peserta didiknya untuk membuat rangkuman setiap akhir pelajaran. Dengan pembiasaan ini peserta didik secara mandiri mampu membuat rangkuman pelajaran. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman. Rangkuman ini memuat seluruh pelajaran yang dilakukan pada hari tersebut. Meskipun dibimbing oleh gurunya, peserta didik di kelas rendah juga telah mampu membuat rangkuman. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Khususnya di kelas saya, peserta didik telah mampu membuat rangkuman disetiap pelajaran berakhir. Hal ini saya biasakan supaya peserta didik mempunyai catatan singkat pelajaran yang dipelajarinya pada hari tersebut. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru selalu membiasakan peserta didiknya untuk membuat rangkuman setiap akhir pelajaran. Dengan pembiasaan ini

peserta didik secara mandiri mampu membuat rangkuman pelajaran. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman materi pelajaran. Hal ini dikarenakan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap merancang skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang pada setiap akhir pelajaran memuat tentang pembiasaan membuat rangkuman materi pelajaran. Hal ini guru lakukan sebagai upaya pembiasaan yang nantinya peserta didik mempunyai bahan bacaan tentang materi pelajaran untuk dipelajari di rumah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman pelajaran. Namun beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam proses pembuatan rangkuman materi pelajaran. Hal ini peneliti temukan pada peserta didik kelas rendah. Temuan ini didukung oleh dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan pribadi peserta didik.

4.1.1.2.9. Membuat Kesimpulan

Aspek terakhir dari mutu pembelajaran yaitu mampu membuat kesimpulan. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu membuat kesimpulan, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu membuat kesimpulan, karena kesimpulan merupakan hal yang menjelaskan tentang keseluruhan atau inti dari suatu gagasan. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mampu membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat Kesimpulan. Kesimpulan ini tentunya dibuat menggunakan bahasa sendiri. Biasanya diakhir projek atau akhir suatu pembahasan biasanya peserta didik membuat kesimpulan. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Khususnya di kelas saya, peserta didik telah mampu membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan topik pelajaran yang dipelajari. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mampu membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan. Hal ini dikarenakan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap selalu memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka kesimpulan tersebut selalu peserta didik buat baik itu saat belajar individu maupun belajar kelompok sebelum diberikan penguatan oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan. Meskipun pembuatan kesimpulan ini seringkali dilakukan saat belajar kelompok, namun peneliti melihat bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten

Cilacap mampu membuat kesimpulan. Temuan ini didukung oleh dokumen lembar kerja peserta didik.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas SD Kecamatan Wanareja pada tanggal 2 Maret 2026 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap? Maka keterangan yang disampaikan pengawas SD Kecamatan Wanareja adalah sebagai berikut.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, maka saya memiliki argumentasi pribadi tentang pandangan saya sebagai pengawas sekolah terhadap SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Sebagai dasar bahwa yang kita pahami mengenai proses pembelajaran adalah interaksi terencana yang mendorong perubahan perilaku yang bukan hasil dari kematangan atau kejadian yang kebetulan. Setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam strategi pembelajaran. dari pemahaman ini kita dapat jelaskan bahwa proses pembelajaran hasilnya mampu mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik. Keadaan di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mengindikasikan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat saya amati dari laporan hasil supervisi guru yang menandakan bahwa sebagian besar strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Namun hal ini tidak maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang memilih menggunakan model ataupun metode yang berulang,

sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. (PS)

Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan pengawas, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terselenggara dengan baik. Namun hal ini tidak maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang memilih menggunakan model ataupun metode yang berulang, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun peneliti menemukan bahwa beberapa guru menggunakan model, media, atau metode yang dan berulang dalam proses pembelajarannya.

Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap secara garis besar sudah terselenggara meskipun belum maksimal, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku supervisi guru.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Wawancara
Mengenai Proses Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna/ Simpulan	Informan / Waktu
1	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07	Sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap	Sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4

	Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Antusias dalam menerima pelajaran?	antusias dalam menerima pelajaran. Meskipun dalam satu kelas terdapat peserta didik yang kurang antusias dikarenakan faktor emosional peserta didik	antusias dalam menerima pelajaran.	25 – 26 Feb 2026
2	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Konsentrasi dalam belajar?	hampir seluruh peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajarnya. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didiknya untuk berkonsentrasi dalam belajar. Cara guru dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajar, membuat peserta didik mampu berkontribusi untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Keadaan lingkungan sekitar sekolah yang berada diperkampungan dan jauh dari pusat keramaian memudahkan peserta	Cara guru dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajar, membuat peserta didik mampu berkontribusi untuk menemukan pengetahuannya sendiri.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

		didik untuk konsentrasi dalam belajarnya.		
3	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok?	Guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mandiri, kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan proses pembelajaran seperti itu, peserta didik mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan mampu bekerjasama dalam kelompok.	Guru menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mandiri, kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026
4	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif bertanya?	Dengan mengimplementasikan 5M dalam proses pembelajaran maka guru hanya sebagai fasilitator, dan peserta didik akan mencari sendiri terkait penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Stimulus ini menjadi cara guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam menjadikan peserta didiknya aktif bertanya. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa malu maupun takut saat akan bertanya.	Dengan mengimplementasikan 5M dalam proses pembelajaran maka guru hanya sebagai fasilitator, dan peserta didik akan mencari sendiri terkait penyelesaian permasalahan yang dihadapi.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

5	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan?	Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kejelasan pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik membuat sebagian besar peserta didik lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.	Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kejelasan pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik membuat sebagian besar peserta didik lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026
6	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya?	Sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan guru seringkali menyampaikan pembelajaran berbasis problem maupun proyek, sehingga dengan stimulus seperti ini peserta didik akan lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya dan ketika guru memberikan pertanyaan pun, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Namun keadaan ini tidak sama persis disetiap harinya dikarenakan keadaan emosional peserta didik yang tidak sama, sehingga keaktifan menjawab pertanyaan guru atau peserta didik	guru seringkali menyampaikan pembelajaran berbasis problem maupun proyek, sehingga dengan stimulus seperti ini peserta didik akan lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya dan ketika guru memberikan pertanyaan pun, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

		lainnya cenderung menurun.		
7	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan?	sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan terkait dengan materi yang sudah dipelajarinya. Hal ini dikarenakan guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap melakukan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga pemahamannya tentang pelajarannya terkontruksi melalui pengalaman belajar peserta didik. Dengan pemahaman ini peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik mampu memberikan penjelasan dari yang telah diajarkan menggunakan bahasanya sendiri.	Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga pemahamannya tentang pelajarannya terkontruksi melalui pengalaman belajar peserta didik.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026
8	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu	sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman pelajaran. Namun beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam	sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman pelajaran.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

	membuat rangkuman?	proses pembuatan rangkuman materi pelajaran.		
9	Apakah peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan?	sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan. Meskipun pembuatan kesimpulan ini seringkali dilakukan saat belajar kelompok, namun peneliti melihat bahwa peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan.	sebagian besar peserta didik di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan.	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

4.1.1.3. Deskripsi Hambatan Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Integrasi media digital dalam proses pembelajaran telah mengubah wajah edukasi dari model instruksional yang kaku menjadi ekosistem yang dinamis dan inklusif. Dalam praktiknya, integrasi ini bukan sekadar mengganti buku cetak dengan tablet, melainkan menyatukan berbagai elemen seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS), konten multimedia interaktif, dan alat kolaborasi ke dalam satu alur kerja pedagogis yang utuh. Melalui pemanfaatan media digital yang terintegrasi, guru dapat menyajikan materi yang kompleks melalui simulasi visual atau video edukatif yang dapat diakses kapan saja, sehingga batasan ruang kelas fisik tidak lagi menjadi penghalang bagi transfer ilmu pengetahuan. Namun dalam

kenyataannya, integrasi media digital dalam proses pembelajaran masih menemui hambatan-hambatan.

Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan hasilnya tampak sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala S SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran adalah beberapa guru terjebak dalam "zona nyaman" metode konvensional. Tekanan kurikulum yang padat juga membuat guru sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk merancang konten digital yang interaktif, sehingga teknologi akhirnya hanya digunakan sebagai pengganti papan tulis, bukan sebagai alat transformasi pembelajaran. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran adalah beberapa guru terjebak dalam "zona nyaman" metode konvensional. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hambatan yang terjadi karena tekanan kurikulum yang padat membuat guru sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk merancang konten digital yang interaktif, sehingga teknologi akhirnya hanya digunakan sebagai pengganti papan tulis, bukan sebagai alat transformasi pembelajaran. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hambatan yang terjadi adalah dukungan teknis yang kurang sigap dan kurang optimalnya pendanaan berkelanjutan untuk pemeliharaan sistem. Akibatnya, teknologi yang seharusnya menjadi jembatan ilmu sering kali hanya menjadi beban tambahan bagi guru dan peserta didik. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran adalah beberapa guru terjebak dalam "zona nyaman" metode konvensional. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat dijelaskan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dikarenakan adalah beberapa guru terjebak dalam "zona nyaman" metode konvensional. Tekanan kurikulum yang padat juga membuat guru sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk merancang konten digital yang interaktif, sehingga teknologi akhirnya hanya digunakan sebagai pengganti papan tulis, bukan sebagai alat transformasi pembelajaran. Hambatan juga terjadi dikarenakan dukungan teknis yang kurang sigap dan kurang optimalnya pendanaan berkelanjutan untuk pemeliharaan sistem. Akibatnya, teknologi yang seharusnya menjadi jembatan ilmu sering kali hanya menjadi beban tambahan bagi guru dan peserta didik.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas SD Kecamatan Wanareja pada tanggal 2 Maret 2026 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai apa saja hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka keterangan yang disampaikan pengawas SD Kecamatan Wanareja adalah sebagai berikut.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dikarenakan beberapa guru terjebak dalam "zona

nyaman" metode konvensional. Tekanan kurikulum yang padat juga membuat guru sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk merancang konten digital yang interaktif, sehingga teknologi akhirnya hanya digunakan sebagai pengganti papan tulis, bukan sebagai alat transformasi pembelajaran. (PS)

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber, namun hambatan lain yang peneliti temukan bahwa hambatan ini terjadi karena terdapat beberapa guru yang kurang optimal dalam penguasaan IT, sehingga dalam proses perencanaan dan penyusunan seperti silabus dan RPP sering mengalami kendala. Temuan ini juga didukung oleh dokumen hasil supervisi guru.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Wawancara
Mengenai Hambatan Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran
di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna/ Simpulan	Informan / Waktu
1	Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?	Hambatan dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dikarenakan: 1. Kurang optimalnya minat guru untuk mengembangkan diri terutama dalam penguasaan IT	Penghambat utama integrasi media digital di SD Negeri Wanareja 07 adalah rendahnya literasi IT dan keengganan guru keluar dari zona nyaman akibat beban kurikulum	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

		2. Guru terjebak dalam "zona nyaman" dengan metode konvensional. Tekanan kurikulum yang padat juga membuat guru sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk merancang konten digital yang interaktif 3. Dukungan teknis yang kurang sigap dan kurang optimalnya pendanaan berkelanjutan untuk pemeliharaan sistem.	yang padat. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya dukungan teknis serta keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan sistem secara berkelanjutan.	
--	--	---	---	--

4.1.1.4. Deskripsi Upaya Mengoptimalkan Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan usaha yang keras untuk mencapai hal yang diinginkan tersebut. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru di D Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, mereka mengoptimalkan segala cara untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan terkhusus pada optimalnya integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan

data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan hasilnya tampak sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 25 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Upaya yang dilakukan adalah dengan pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan pendampingan (mentoring), bukan sekadar seminar teori. Guru didorong untuk membangun komunitas praktisi atau kelompok belajar mandiri guna saling berbagi praktik baik dalam penggunaan media digital. Selain itu, dukungan teknis yang sigap dari pihak sekolah, guru akan merasa lebih percaya diri dan tidak lagi merasa "sendirian" saat menghadapi kendala teknis di tengah jam pelajaran. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan sekolah melakukan penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel, yang memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi tanpa terbebani target administratif yang kaku. Selain itu, pemberian pemahaman mengenai literasi digital kepada peserta didik dan orang tua menjadi kunci untuk meminimalisir distraksi dan penyalahgunaan teknologi. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 3 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Upaya yang bisa dilakukan yaitu sekolah dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk memastikan ketersediaan akses internet yang stabil serta pengadaan perangkat digital yang memadai, sehingga teknologi bukan lagi menjadi barang mewah, melainkan alat standar dalam proses belajar-mengajar. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 4 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengotimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran adalah melalui pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan pendampingan. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 5 di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengotimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran adalah dengan membangun komunitas praktisi atau kelompok belajar mandiri guna saling berbagi praktik baik dalam penggunaan media digital. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap adalah dengan komitmen institusional dalam menyediakan fasilitas dasar yang

merata. Sekolah dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk memastikan ketersediaan akses internet yang stabil serta pengadaan perangkat digital yang memadai, sehingga teknologi bukan lagi menjadi barang mewah, melainkan alat standar dalam proses belajar-mengajar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan pendampingan (mentoring), bukan sekadar seminar teori. Guru didorong untuk membangun komunitas praktisi atau kelompok belajar mandiri guna saling berbagi praktik baik dalam penggunaan media digital. Dengan dukungan teknis yang sigap di lingkungan sekolah, guru akan merasa lebih percaya diri dan tidak lagi merasa "sendirian" saat menghadapi kendala teknis di tengah jam pelajaran.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas SD Kecamatan Wanareja pada tanggal 2 Maret 2026 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap? Maka keterangan yang disampaikan pengawas SD Kecamatan Wanareja adalah sebagai berikut.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengaplikasikan tugas, pokok dan fungsi guru sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam

pembelajaran. Supervisi guru juga dilakukan sebagai upaya lain untuk mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran. (PS)

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber. Peneliti memahami bahwa dengan guru memahami Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah akan optimal dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh dokumen hasil supervisi guru yang menjelaskan bahwa guru telah berupaya untuk mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Wawancara Mengenai Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengoptimalkan Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna/ Simpulan	Informan / Waktu
1	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?	Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap adalah: 1. Kajian mengenai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, perlu dilakukannya pelatihan berkelanjutan	Kajian mengenai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, keberhasilan integrasi media digital bergantung pada sinergi antara penyediaan infrastruktur	KS GK.1 GK.2 GK.3 GK.4 25 – 26 Feb 2026

		yang bersifat praktis dan pendampingan (mentoring). 2. melakukan penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel, yang memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi tanpa terbebani target administratif yang kaku. Selain itu, pemberian pemahaman mengenai literasi digital kepada siswa dan orang tua menjadi kunci untuk meminimalisir distraksi dan penyalahgunaan teknologi. 3. Sekolah dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk memastikan ketersediaan akses internet yang stabil serta pengadaan perangkat digital yang memadai, sehingga teknologi bukan lagi menjadi barang mewah, melainkan alat standar dalam proses belajar-mengajar.	yang merata, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan praktis, serta dukungan kebijakan sekolah yang adaptif. Dengan menghilangkan hambatan teknis dan mengubah pola pikir (mindset) seluruh ekosistem pendidikan, teknologi dapat bertransformasi dari sekadar alat tambahan menjadi instrumen pendorong inovasi pembelajaran yang efektif.	
--	--	---	--	--

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, dilihat dari aspek yang mencerminkan integrasi media digital diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah mengoptimalkan integrasi

media digital. Sebab dari delapan aspek yang mencerminkan integrasi media digital, yakni: a) bahan pembelajaran, b) upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, c) membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, d) meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak, e) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, f) meningkatkan efisiensi, g) meningkatkan kualitas hasil belajar anak, h) mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi, terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam mengoptimalkan salah satu aspek dari integrasi media digital dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukan dari aspek memiliki bahan pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para murid. Meskipun sebagian besar guru bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki bahan pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para murid, akan tetapi beberapa guru tidak melakukan pengembangan dalam mempersiapkan bahan pelajaran tersebut dan hanya menggunakan buku modul ajar sebagai satu-satunya sumber bahan pelajaran. Kondisi lain juga terjadi pada aspek upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Dari aspek ini beberapa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap masih kesulitan dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran terutama guru senior yang merasa bahwa pembelajaran masih bisa dilaksanakan dengan tanpa melibatkan media digital.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Menurut Amaluddin et.,al, (2022:35) Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara lebih menyeluruh, lebih mendalam, dengan berbagai sumber yang bervariasi. Dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh media digital, siswa dapat belajar secara fleksibel, tidak terikat oleh batasan jarak, ruang dan waktu.

Pemahaman ini mengindikasikan bahwa penting seorang guru dalam menguasai media digital. Para guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar teripta pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, menciptakan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi efek psikologis pada anak. Media pendidikan memberikan dampak terhadap psikologis anak dan merangsang anak untuk semangat belajar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriati pada tahun 2025 dengan judul Integrasi Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. Dalam penelitian itu membahas tentang integrasi media pembelajaran digital, tantangan dalam mengoptimalkan Integrasi media pembelajaran digital dan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan Integrasi media pembelajaran digital.

4.2.2. Hambatan dalam Mengoptimalkan Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD

Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut peneliti temukan dari kurang optimalnya minat guru untuk mengembangkan diri terutama dalam penguasaan IT. Hambatan lain yang terjadi yaitu guru terjebak dalam "zona nyaman" dengan metode konvensional. Tekanan kurikulum yang padat juga membuat guru sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk merancang konten digital yang interaktif. Selain itu, Dukungan teknis yang kurang sigap dan kurang optimalnya pendanaan berkelanjutan untuk pemeliharaan sistem.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Anisa (2025:528), bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya integrasi media digital dalam proses pembelajaran antara lain: kurangnya motivasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, kekhawatiran terhadap penyalahgunaan konten akibat mudahnya akses informasi, rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya anggapan bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi nilai religius peserta didik.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Musbaing pada tahun 2024 dengan judul Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan literasi digital, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran, dan kurangnya kurikulum berbasis teknologi.

4.2.3. Upaya dalam Mengoptimalkan Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam rangka mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran menjadikan media digital sebagai transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. Dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran, semua aspek sudah terlaksana dan dapat dikatakan bahwa guru di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah menerapkannya.

Adapun upaya yang dilakukan adalah untuk mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah dengan melakukan kajian mengenai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, perlu dilakukannya pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan pendampingan (mentoring). Upaya lain yang dilakukan adalah dengan melakukan penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel, yang memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi tanpa terbebani target administratif yang kaku. Selain itu, pemberian pemahaman mengenai literasi digital kepada siswa dan orang tua menjadi kunci untuk meminimalisir distraksi dan penyalahgunaan teknologi. Selain itu, sekolah dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk memastikan ketersediaan akses internet yang stabil serta pengadaan perangkat digital yang memadai, sehingga teknologi bukan lagi menjadi barang mewah, melainkan alat standar dalam proses belajar-mengajar.

Hal ini searah dengan pendapat Jannah M.. dkk. (2024:63) cara yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran yaitu perlu diarahkan pada penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi pendidikan, penyediaan infrastruktur digital yang merata, serta penyusunan panduan pedagogis dalam pemanfaatan media digital secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haza Triyunita, Nuzul Yana, Muhammad Hakim Bachtiar, dan Abdurrahmansyah pada tahun 2025 dengan judul Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan integrasi media digital adalah dengan peningkatan kompetensi digital, inovasi pembelajaran, dan literasi teknologi, guru dapat lebih efektif, inspiratif, dan sangat inovatif dalam membangun dan juga membimbing siswa menghadapi tantangan, peluang, serta kebutuhan di era digital, revolusi industri 4.0, dan ekonomi berbasis pengetahuan.